

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pembangunan daerah merupakan bagian integral dari pembangunan nasional yang diarahkan untuk memacu pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan peran aktif masyarakat serta meningkatkan pendayagunaan potensi daerah secara optimal (Widyaastuti, 2010). Menurut (Leni, 2021), pembangunan menjadi suatu proses kegiatan yang dianggap penting dan wajib dilaksanakan oleh semua negara, karena globalisasi yang disertai dengan kemajuan teknologi dan perkembangan ilmu pengetahuan telah berdampak pada perubahan dan pembaruan semua aspek kehidupan manusia.

Pengembangan wilayah merupakan salah satu program pembangunan yang bertujuan untuk mendorong laju pertumbuhan wilayah, memperbaiki tingkat kesejahteraan hidup masyarakat, serta memperkeci kesenjangan pertumbuhan dan ketimpangan wilayah. Pada prinsipnya, pengembangan wilayah bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu wilayah dengan indikator pendapatan perkapita yang merata dan tingkat pengangguran yang rendah (Nugroho, 2007). Perkembangan suatu negara bergantung pada pertumbuhan ekonomi dan kekuatan ekonomi nasional yang berasal dari kekuatan ekonomi regional (Mapa dkk, 2009). Oleh karena itu optimalisasi kebijakan pembangunan ekonomi pemerintah daerah, harus memperhatikan potensi daerah untuk memaksimalkan pengelolaan dan pengembangan potensi daerah guna mencapai pembangunan yang optimal.

Pembangunan ekonomi daerah merupakan suatu proses saat pemerintah daerah dan masyarakat mengelola sumber daya yang ada dan selanjutnya membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) dalam wilayah tersebut. Tujuan utama pembangunan ekonomi daerah adalah untuk meningkatkan jumlah dan jenis peluang kerja untuk masyarakat daerah (Arsyad, 2014). Optimalisasi pemanfaatan potensi daerah juga sangat membantu pertumbuhan ekonomi daerah. Pada tahap pertama, pemerintah kabupaten/kota harus mampu mengidentifikasi tiga pilar pengembangan wilayah yang dimilikinya antara lain, potensi sumber daya alam, sumber daya manusia dan sumber daya teknis (Suparmoko, 2017).

Pembuat rencana pembangunan haruslah mampu untuk memprediksi dampak yang dirimbulkan dari pembangunan yang akan dilakukan baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembangunan merupakan fenomena yang terjadi secara berkelanjutan, dengan melakukan usaha dengan capaian dalam jangka tertentu, yang terjadi dalam segala bidang seperti ekonomi, politik, hukum, sosial, dan budaya.

Dalam perencanaan pembangunan ekonomi suatu wilayah, saat ini perhatian diberikan tidak hanya pada perekonomian wilayah secara umum, namun perhatian yang mendalam perlu juga diberikan kepada upaya untuk melakukan identifikasi sektor lapangan usaha. Sektor lapangan usaha penghasil dalam hal ini merupakan sektor basis yang dapat memberikan aliran pendapatan ke dalam perekonomian suatu wilayah (Richardson, 1979).

Keberhasilan pembangunan nasional sangat bergantung pada keberhasilan pembangunan suatu daerah. Daerah dituntut untuk selalu meningkatkan kemampuannya dalam pengelolaan potensi daerahnya. (John Glasson, 1990 dalam Nudiatul Huda, 2007) berpendapat bahwa kemakmuran suatu wilayah berbeda dengan wilayah lainya. Perbedaan tersebut disebabkan oleh perbedaan pada struktur ekonominya dan factor ini merupakan faktor utama. Perubahan wilayah kepada kondisi yang lebih makmur tergantung pada usaha-usaha di daerah tersebut didalam menghasilkan suatu barang dan jasa, serta usaha-usaha pembangunan yang diperlukan. Pernyataan tersebut menyatakan bahwa, sector-sektor yang berada di dalam daerah tersebut juga memiliki peranan penting dalam upaya pembangunan daerah, pertumbuhan ekonomi dinyatakan maju apabila sector-sektor yang terdapat pada wilayah terkait juga berjalan dengan baik sesuai jenis dan karateristik daerahnya, artinya proses pertumbuhan sektor tersebut dinyatakan berdampak positif bagi daerah itu sendiri.

Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan potensi daerah yang maksimal dalam upaya pengembangan ekonomi lokal, baik oleh pemerintah daerah dan masyarakatnya. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, dalam upaya mencapai target pertumbuhan ekonomi nasional, masing-masing daerah juga harus memiliki pertumbuhan regional yang baik. Semakin besar kontribusi dari masing-masing sektor terhadap PDRB nasional, maka pertumbuhan ekonomi semakin baik.

Indonesia memiliki karakteristik wilayah dan fisik yang berbeda, hal tersebut menciptakan banyaknya potensi yang berbeda. Hal ini menyebabkan suatu kesenjangan, baik kesenjangan potensi wilayah, kota, desa dan kesenjangan golongan pendapatan. Menurut (Antonescu, 2012) kesenjangan antar wilayah dan

di dalam wilayah terjadi akibat konsentrasi, aglomerasi, tren yang dipicu oleh fenomena eksternal, globalisasi, integrasi atau fenomena internal, *clustering*, munculnya kutub pertumbuhan/pengembangan, keterlibatan lembaga lokal dalam berbagai aspek kehidupan ekonomi, dan lain-lain. Terjadinya kesenjangan antar wilayah bisa disebabkan karena tiap daerah memiliki pootensi unggul yang dapat dikembangkan dan berbeda dari antar satu daerah dengan yang lain, sumber daya manusia yang memiliki kemampuan untuk mengelola sumber daya alam dengan baik dan tepat. Kegiatan ekonomi yang bermacam-macam mendorong setiap daerah kabupaten atau kota untuk mengembangkan potensi ekonominya. Oleh karena itu, pembangunan ekonomi nasional harus dilaksanakan secara terpadu dan setara antar masing masih daerah sehingga memiliki pemerataan yang sama.

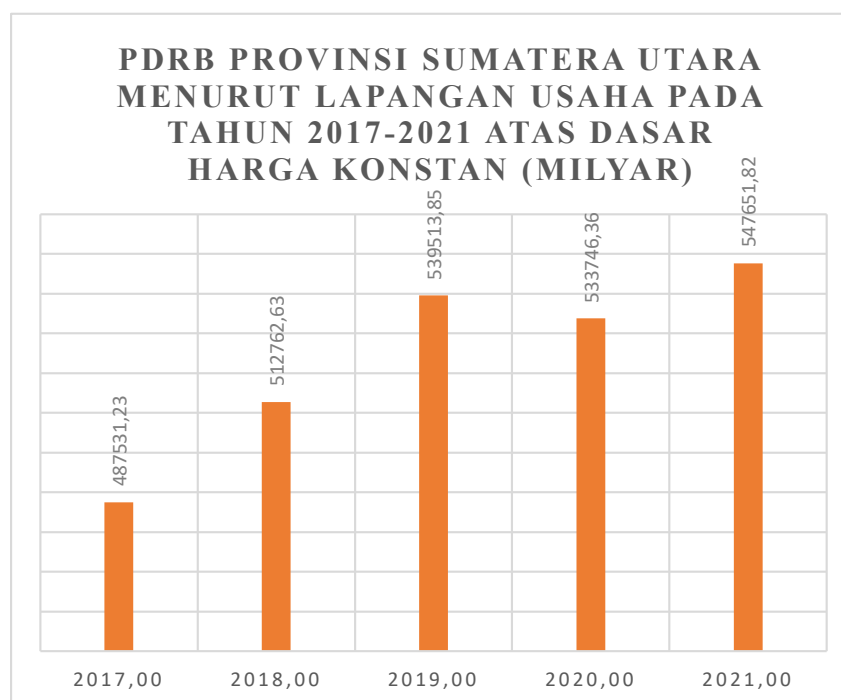
Berdasarkan sektor dasarnya, pemerintah daerah dapat menyusun kebijakan dan strategi pembangunan untuk melaksanakan pembangunan sektor ekonomi daerah secara optimal (Haryanto, 2014). Dalam mengidentifikasi kegiatan ekonomi daerah unggulan, terdapat 2 hal yang perlu diperhatikan. Pertama, sektor ekonomi yang unggul atau memiliki daya saing dalam beberapa tahun terakhir dan kemungkinan prospek sektor ekonomi di masa mendatang, walaupun pada saat ini belum mempunyai tingkat daya saing yang baik. Pembangunan ekonomi akan optimal apabila didasarkan pada keunggulan komparatif (*comparative advantage*) dan keunggulan kompetitif (*competitive advantage*). (Widodo, 2006)

Perencanaan sektoral dimaksudkan untuk pengembangan sektor-sektor tertentu disesuaikan dengan keadaan dan potensi masing-masing sektor dan juga tujuan pembangunan yang ingin dicapai, untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui pengembangan sektor-sektor ekonomi selalu dihadapkan kepada kendala

pembiayaan yang terbatas, sehingga perlu ditetapkan sektor-sektor mana yang harus dijadikan prioritas. Sektor yang dijadikan prioritas adalah sektor yang apabila dikembangkan dapat memberikan dampak yang besar terhadap sektor lainnya. (Kuncoro, 2014).

Indonesia memiliki 34 Provinsi salah satunya yaitu Sumatera Utara. Provinsi Sumatera Utara sudah berdiri sejak tahun 1948 sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1948 tanggal 15 April. Sumatera Utara terletak pada Pulau Sumatera, yang memiliki bagian seluas 72.981,23 km<sup>2</sup>, dengan memiliki 25 Kabupaten, dan 8 Kota, dan memiliki jumlah penduduk keempat terbanyak di Indonesia, yaitu sebesar 15.305.230 jiwa dengan ibu kota provinsi di Medan (Anonim, BPKP Provinsi Sumatera Utara, 2022).

**Gambar 1. 1 PDRB Provinsi Sumatera Utara Menurut Lapangan Usaha Pada Tahun 2017-2021 Atas Dasar Harga Konstan**



Sumber : Badan Pusat Statistik, diakses 2022

Berdasarkan data tabel PDRB Provinsi Sumatera Utara tahun 2017 – 2021, nilai PDRB grafik menunjukkan peningkatan PDRB dari tahun ketahun, yang artinya peningkatan tersebut menunjukkan bahwa daerah Sumatera Utara mengalami kemajuan dalam perekonomian. Menurut grafik diatas, PDRB Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2017 sebesar 487531,23 milyar rupiah, tahun 2018 sebesar 512762,63 milyar rupiah, tahun 2019 sebesar 539513,85 milyar rupiah, tahun 2020 sebesar 533746,36 milyar rupiah, dan tahun 2021 sebesar 547651,82 milyar rupiah. Hal ini menunjukkan bahwa setiap tahunnya nilai PDRB Provinsi Sumatera Utara mengalami peningkatan, sehingga pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara dapat dikatakan semakin baik.

Penyumbang pertumbuhan PDRB tersebut, didukung berdasarkan hasil produksi sektor lapangan usaha yang memiliki output sangat baik, sehingga barang dan jasa yang dihasilkan pada sektor terkait mampu menyumbang angka pertumbuhan ekonomi. Sumatera Utara merupakan suatu daerah yang memiliki wilayah dataran tinggi dan dataran rendah, dengan memiliki berbagai macam potensi sumber daya alam dari berbagai daerahnya. Pada dataran tinggi yang terutama terletak pada daerah Kabupaten Labuhanbatu, Kabupaten Karo, Kabupaten Tapanuli, Kabupaten Humbang, Kabupaten Simalungun dan Kabupaten Asahan terdapat hasil yang berasal dari sektor perkebunan, pertanian. Pada dataran rendah yang terutama terletak pada daerah Kota Medan, Kota Binjai adalah lokasi perkotaan utama sebagai lalulintas ekonomi, terdapat sektor pemerintahan, sektor industri, sektor wisata, sektor komunikasi, sektor sosial dan kemasyarakatan, sektor perdagangan dan lain-lain.

Pemerintah sudah memiliki aturan mengenai tata ruang wilayah Provinsi Sumatera Utara yang ditulis dalam Peraturan Pemerintah No.26 tahun 2008 tentang Tata Ruang Wilayah Nasional dan Peraturan Presiden No. 13 tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Pulau Sumatera, yang didalamnya tertulis bahwa wilayah Sumatera Utara dibagi menjadi 4 wilayah pembangunan dengan sektor unggulannya, dijelaskan pada tabel berikut;

**Gambar 1. 2 4 Wilayah Pembangunan Provinsi Sumatera Utara Menurut PP No. 26 Tahun 2008**



Sumber : *Website* Pemerintah Provinsi Sumatera Utara, 2014

Pada Kawasan Andalan Nasional, ditetapkan sebagai kawasan yang memiliki budaya baik dalam darat maupun ruang laut yang pengembangannya diarahkan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi bagi kawasan tersebut dan sekitarnya. Kawasan Andalan Nasional juga disebut sebagai kawasan strategis provinsi, karena sektor pada kawasan tersebut menghasilkan output yang penting dalam peran pertumbuhan provinsi, dan daerah lainnya. Sektor utama yang

terletak pada kawasan ini, terdiri dari sektor industri, perkebunan, pariwisata, pertanian, perikanan tawar dan laut, dan pertambangan yang terletak pada Kota Metropolitan Medan, Binjai, Deli Serdang, Karo (MEBIDANGRO) Kabupaten Pematang Siantar, Tapanuli, Kepulauan Nias, Laut Lhokseumawe, Selat Malaka, dan Nias.

Pada Kawasan Strategis Pertumbuhan Ekonomi, difokuskan kepada wilayah yang memiliki karakteristik dalam sektor sentra produksi kawasan agropolitan dataran tinggi Bukit Barisan yang berada pada Kabupaten Karo, Kabupaten Tapanuli Utara, Kabupaten Samosir, Kabupaten Simalungun, dan Kota Pematang Siantar, kawasan pengembangan ekonomi terpadu Simalungun-Batubara-Asahan-Labuhanbatu, dan kawasan pengembangan ekonomi terpadu pantai barat pada Kabupaten Tapanuli Selatan, Kabupaten Sibolga dan sekitarnya, serta kawasan pengembangan ekonomi terpadu Kepulauan Nias.

Selanjutnya, Kawasan strategis Kepentingan Sosial Budaya, yang dimana sektor utama didalamnya ialah sektor pariwisata karena kawasan ini terdiri dari kawasan situs bangunan bersejarah yang berada pada wilayah perkotaan Medan, dan Deli Serdang, kawasan religi dan situs candi yang berada pada Kabupaten Padanglawas, kawasan tradisional Bawomataluo yang berada pada Kabupaten Nias Selatan, kawasan religi dan situs bersejarah Islam yang berada di Kabupaten Tapanuli Tengah, serta Kawasan religi dan situs bersejarah suku Batak di Kabupaten Samosir. Dan diikuti dengan Kawasan Strategis Kepentingan Fungsi dan Daya Dukung Lingkungan Hidup yang berisi kawasan lindung Gunung Leuser dan Bahorok, dan wilayah konservasi Hutan Batang Toru, dan Taman Nasional Batang Gadis.



Dalam gambaranya, Kota dan kabupaten yang terdapat 4 wilayah tersebut menjadi wilayah memiliki sektor-sektor penggerak utama yang berperan dalam pembangunan Provinsi Sumatera Utara. Ada berbagai macam penelitian mengenai potensi ekonomi, salah satunya yang dilakukan oleh Zakia (2020) melakukan penelitian di Kabupaten Sidoarjo dan Kabupaten Mojokerto. Pada tahun 2014-2017 ada 4 sektor basis diantaranya sektor industri pengolahan, pengadaan listrik dan gas, konstruksi serta transportasi dan pergudangan. Namun pada tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 3 sektor.

Sektor basis di Kabupaten Mojokerto tahun 2016-2018 yaitu sektor industri pengolahan, informasi dan komunikasi serta sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib. Selama kurun waktu 3 tahun tidak terdapat penambahan maupun pengurangan sektor basis, dikarenakan pertumbuhan tiap sektor di Kabupaten Mojokerto masih stabil. Sedangkan dari analisis Share Share pada tahun 2016-2018 di kabupaten Sidoarjo ada 6 sektor sedangkan di Kabupaten Mojokerto ada 9 sektor yang kompetitif, artinya sektor tersebut unggul dan tumbuh dan relatif cepat serta kompetitif.

Pada tahun 2018 Sudirman M. Alhudori melakukan penelitian yang berjudul analisis sekte runggulan dalam meningkatkan perekonomian dan pembangunan wilayah Provinsi Jambi sepanjang tahun 2011-2016. Sektor basis yang berada pada Provinsi Jambi terdiri dari sektor pertanian, sektor pertambangan, sektor pengadaan air, sampah, pengolahan limbah dan daur ulang, serta sektor jasa pendidikan. Keempat sektor tersebut selama lima tahun dinilai stabil memberikan nilai surplus untuk memberi pendapatan berganda pada daerah dan tumbuh relatif cepat dan kompetitif.

Peran pemerintah dinilai sangat penting untuk selalu konsisten dan melakukan optimalisasi wilayah yang masuk dalam 4 Wilayah Pembangunan. Penelitian ini melihat pertumbuhan dan perubahan sektoral didalam 4 wilayah pembangunan tersebut baik dalam perekonomian wilayah tersebut, daerah diluar wilayah zona pembangunan, dan di Provinsi Sumatera Utara serta menunjukan sektor basis dan non basis menggunakan LQ, *Shift Share* dan Tipologi Klassen. Dengan ketiga analisis tersebut, maka diharapkan bisa membantu Provinsi Sumatera Utara dalam pengembangan potensi sektor yang mendorong atau menghambat pertumbuhan wilayah, dan mensejahterakan penduduk Sumatera Utara.

Terhadap latar belakang yang diuraikan, penulis tertarik untuk memilih Provinsi Sumatera Utara, karena Provinsi Sumatera memiliki wilayah pembangunan yang memiliki potensi alam, infrastruktur, lokasional yang dapat memajukan perekonomian daerah maupun Nasional. Oleh karena itu, penulis ingin menganalisis lebih lanjut dengan mengambil judul **“Analisa Potensi Sektor Unggulan Dengan Menggunakan Metode Location Quotient (LQ), Shift Share (SS) dan Tipologi Klassen di Provinsi Sumatera Utara”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Apakah sektor pertanian, perikanan dan kehutanan, sektor industri pengolahan, sektor pariwisata, dan sektor pertambangan merupakan sektor ekonomi unggulan dan mendorong pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara?
2. Apakah sektor pertanian, perikanan dan kehutanan, sektor industri pengolahan, sektor pariwisata, dan sektor pertambangan merupakan sektor

yang memiliki keunggulan kompetitif dan spesialisasi di Provinsi Sumatera Utara?

3. Apakah sektor pertanian, perikanan dan kehutanan, sektor industri pengolahan, sektor pariwisata, dan sektor pertambangan memiliki pola pertumbuhan ekonomi yang cepat maju dan cepat tumbuh di Provinsi Sumatera Utara?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui sektor pertanian, perikanan dan kehutanan, sektor industri pengolahan, sektor pariwisata, dan sektor pertambangan merupakan sektor ekonomi unggulan dan mendorong pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara
2. Untuk mengetahui sektor pertanian, perikanan dan kehutanan, sektor industri pengolahan, sektor pariwisata, dan sektor pertambangan merupakan sektor yang memiliki keunggulan kompetitif dan spesialisasi di Provinsi Sumatera Utara
3. Untuk mengetahui sektor pertanian, perikanan dan kehutanan, sektor industri pengolahan, sektor pariwisata, dan sektor pertambangan merupakan sektor yang memiliki pola pertumbuhan ekonomi yang cepat maju dan cepat tumbuh di Provinsi Sumatera Utara

#### **1.4 Ruang Lingkup**

Penelitian ini menganalisis potensi sektor ekonomi dan sektor basis Provinsi Sumatera Utara pada periode 2017-2021, dengan menggunakan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Sumatera Utara tahun 2017 - 2021 dan data Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia tahun 2017 – 2021 dan publikasi BPS.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan diatas, maka manfaat penelitian ini adalah :

1. Sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana (S1) pada Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
2. Dapat memberi informasi dan wawasan kepada pembaca mengenai potensi apa saja yang ada dan sektor apa yang menjadi unggulan di Provinsi Sumatera Utara.
3. Penelitian ini dapat menjadi kontribusi untuk menambah pembendaharaan perpustakaan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPN “Veteran” Jawa Timur.
4. Sebagai referensi kepada peneliti selanjutnya agar dapat melengkapi kekurangan – kekurangan yang ada dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan bagi pengambil keputusan pembangunan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara

